

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan wilayah merupakan suatu upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan wilayah bisa berupa pembangunan infrastruktur, pembangunan institusi maupun pembangunan berbasis industri. Pembangunan ini selalu meningkat dalam tiap tahunnya. Peningkatan pembangunan menyebabkan peningkatan kebutuhan ruang lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dan terbatas. Lahan termasuk dalam kebutuhan primer penduduk yang digunakan sebagai tempat beraktifitas dan bermukim. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan lahan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. (Pondaag, 2018)

Alih fungsi lahan merupakan konversi fungsi penggunaan lahan dari pertanian menjadi non pertanian. Nilai lahan yang rendah dibandingkan nilai peruntukan lahan lain adalah lahan pertanian. Padahal lahan pertanian merupakan salah satu lahan yang penting selain menjadi penyangga kebutuhan pangan juga berfungsi dalam ekologi (Ayundasari, 2020).

Alih fungsi lahan pada kenyataannya sulit dihindarkan pada wilayah yang sedang berkembang. Alih fungsi lahan pertanian secara intensif terjadi di pinggiran kota. Ribuan hektar lahan pertanian berubah menjadi permukiman, industri, sarana dan prasarana kota. Pada dasarnya alih fungsi lahan pertanian dipengaruhi faktor demografi dan ekonomi. Alih fungsi lahan juga dapat terjadi karena adanya faktor

kebijakan berupa perundangan. Hal tersebut dapat berimplikasi pada sektor pertanian yang ada (Hariyanti, 2010)

Sektor pertanian merupakan sektor terbesar sebagai sumber mata pencaharian serta sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor bahan makanan, subsektor hortikultura subsektor perikanan sub sektor peternakan dan subsektor kehutanan. Alih fungsi lahan akan berdampak pada penurunan produktivitas pertanian terkhusus lahan sawah menyebabkan terjadi pengurangan lahan pertanian karena laju alih fungsi lahan yang semakin tinggi dan akan berimbas pada ketahanan pangan (Fortunika, 2017)

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (UU No. 18/2012 tentang Pangan).

Ketahanan pangan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti sarana dan prasarana, teknologi yang dikembangkan, iklim dan cuaca, kondisi ekonomi politik sosial dan keamanan serta yang paling penting adalah pengadaan lahan yang tepat. Pengadaan lahan yang tepat berhubungan dengan jumlah lahan pertanian. Jumlah luas lahan pertanian menjadi faktor utama dalam ketahanan pangan, karena berhubungan dengan produksi komoditas pertanian yang tercukupi. Semakin luas jumlah lahan pertanian semakin tercukupi kebutuhan pangannya (Purwaningsih, 2010)

Kecamatan Kembaran merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada Kabupaten Banyumas. Kecamatan Kembaran menjadi salah satu kecamatan yang sangat cepat dalam mengalami pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah pada Kecamatan Kembaran dipengaruhi dengan adanya pembangunan infrastruktur secara cepat. Beberapa desa yang ada pada wilayah Kecamatan Kembaran mengalami perubahan alih fungsi lahan. Semula mayoritas lahan di wilayah Kecamatan Kembaran diperuntukan untuk pertanian sawah berubah menjadi lahan terbangun. Kecamatan Kembaran merupakan daerah pinggiran kota yang cukup cepat terjadi alih fungsi lahan. Perubahan yang mendominasi berada pada Desa Dukuhwaluh dan Desa Ledug karena terbangunnya perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Harapan Bangsa (Shalihati, 2014).

Fenomena alih fungsi lahan di Kecamatan Kembaran selain dapat mengubah penggunaan lahan, alih fungsi lahan juga dapat berdampak pada penduduk yang masih bergantung dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangannya, karena lahan yang dialihfungsikan dapat mengurangi hasil produksi dari komoditas pertanian maka dapat mengancam kondisi ketahanan pangan penduduk Kecamatan Kembaran. Oleh karena itu maka diperlukan penelitian mengenai **Kajian Pola Alih Fungsi Lahan dan Tingkat Ketahanan Pangan Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2000 Dan 2020**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa besar perubahan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Kembaran selama 2000 dan 2020 ?
2. Bagaimana pola perubahan alih fungsi lahan di Kecamatan Kembaran ?
3. Bagaimana tingkat ketahanan pangan sesudah terjadinya alih fungsi lahan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar perubahan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Kembaran 2000 dan 2020.
2. Mengetahui pola perubahan alih fungsi lahan di Kecamatan Kembaran.
3. Mengetahui tingkat ketahanan pangan sesudah terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Kembaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dalam penelitian ini sebagai media penerapan keilmuan di bidang geografi pertanian dalam penggambaran berupa peta tematik alih fungsi lahan serta dampaknya terhadap kondisi ketahanan pangan pada Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

- b. Manfaat dalam penelitian ini sebagai tambahan wawasan serta sebagai referensi dalam bidang penelitian dan sebagai tambahan acuan untuk bahan peneliti sebelumnya
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi masyarakat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penjualan lahan atau perubahan lahan non pertanian
 - b. Bagi Pemerintah., pemerintah dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan untuk pengendalian alih fungsi lahan serta melakukan tindakan preventif bencana rawan pangan

